



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 4, November 2023, Hal: 600-610, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS PENDAPATAN PETANI JERUK DI DESA KAIMBULAWA KECAMATAN SIOMPU

Annisa¹⁾, Murni Nia^{2)*}, Muh Ilham³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu, 2) berapa besar pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3) bagaimana tingkat R/C ratio dalam usahatani jeruk. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Petani Jeruk Desa Kaimbulawa yang berjumlah 17. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode sensus sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jeruk yang dipanen petani, harga rata-rata perbuah Rp. 7.500 total penerimaan sebesar Rp 59.046.000,00 total biaya yang dikeluarkan Rp 16.521.500,00 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 42.524.500,00 dalam satu kali panen. R/C rasio pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3,57 menunjukkan TR/TC >1, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Jeruk

Abstract

This study aims to determine 1) To find out how much the costs incurred by citrus farmers in Kaimbulawa Village, Siompu Subdistrict, 2) how much the income of citrus farmers in Kaimbulawa Village, Siompu Subdistrict 3) how the level of R / C ratio in citrus farming. The population in this study is masyarakat Citrus Farmers Kaimbulawa Village which amounted to 17. Data collection techniques used are interviews and documentation using the census sampling method. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate the average citrus harvested by farmers, the average price per fruit Rp. 7,500 total revenue of Rp 59,046,000, 00 total costs incurred Rp 16,521,500, 00 obtained from the sum of fixed costs and variable costs so as to obtain income of Rp 42,524,500, 00 in one harvest. R / C ratio of income of citrus farmers in Kaimbulawa Village, Siompu District 3.57 shows TR / TC '1, then the business is profitable because it shows the revenue earned is greater than the costs incurred.

Keywords: Income, Citrus Farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang mana mayoritas masyarakat Indonesia menggantungkan kehidupan ekonominya disektor pertanian. Hal itu bisa dilihat jelas peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dan kontribusinya terhadap masyarakat.

Hortikultural adalah bagian dari subsektor pertanian yang sangat penting yang buahnya menjadi unggulan Indonesia. Adapun usaha hortikultural yang diharapkan berkembang adalah pohon buah-buahan. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan berbagai buah tropisnya. Peluang untuk mengembangkan tanaman buah tropis sangat baik, didukung oleh alam tropis yang sangat subur. Pengembangan buah tropis di Indonesia sangat potensial karena didukung oleh peluang pasar yang besar. Mengembangkan sistem tanam buah dapat meningkatkan nilai tambah dan sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya bagi petani dengan meningkatkan kesejahteraan. Jeruk adalah salah

* Korespondensi Penulis. E-mail: murninia@uho.ac.id

satu bahan baku buah yang dapat dikembangkan secara komersial (Ditjen Hortikultural, 2014).

Jeruk adalah produk buah-buahan yang memiliki peluang usaha yang baik dan nilai ekonomi yang tinggi. Jeruk juga berperan penting di pasar domestik dan global, baik segar maupun olahan. Prospek yang lebih baik untuk industri jeruk menjadi lebih jelas tentang perawatan dan pengendalian semua potensi yang ada di Indonesia, seperti potensi lahan, potensi produksi dan potensi pasar (termasuk pasar lokal dan luar Negara). Potensi lahan merupakan kemampuan lahan di Indonesia yang cocok untuk menanam jeruk. Potensi produksi yang dimaksud adalah karena beberapa jeruk dapat ditanam di Indonesia maka peluang produksi jeruk dalam negeri meningkat. Kemudian Indonesia juga memiliki potensi pasar yang baik untuk produk jeruk. Selain itu, permintaan Jeruk di dalam dan luar negeri sedang naik daun, karena banyak makanan kemasan saat ini menggunakan jeruk sebagai bahan dasar dalam pembuatannya (Rajagukguk, M. J., Sayekti, W. D., dan Situmorang, S, 2013).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Buton Selatan tentang jumlah produksi jeruk keprok Kecamatan Siompu dari 2017 mencapai 127,5 kuintal dengan luas lahan 28,2 Ha, pada tahun 2018 produksi jeruk mencapai 120 kuintal dengan luas 27,22 Ha pada tahun 2019 produksi jeruk mencapai 111 kuintal dengan luas lahan 27,22 Ha pada tahun 2020 mencapai 115,00 kuintal dengan luas lahan 27,00 Ha. Dari tahun ketahun jumlah kawasan lahan menurun sehingga menyebabkan jumlah produksi menurun. Pemerintah Drska Kaimbulawa menggalangkan berbagai macam program untuk kembali meningkatkan produktivitas jeruk yang merupakan ikon Desa tersebut salah satunya program pengembangan jeruk manis yang di lakukan di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu dengan memberikan berbagai macam bantuan mulai dari bibit dan pupuk.

Jeruk keprok siompu merupakan salah satu tanaman unggulan Sulawesi Tenggara. Produktivitas jeruk keprok siompu semakin menurun karena adanya gangguan penyakit Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD) yang disebabkan *Liberobacter asiaticum*. penyakit CVPD di Desa Kaimbulawa sebesar 74,45%, CVPD ditemukan di lokasi pengamatan yakni di Desa Kaembulawa dengan rata-rata populasi 4,11 ekor/pohon (Zuhran, M., Mudjiono, G., dan Puspitarini, R. D. 2020). Akibat penyebaran firus CVPD ini menyebabkan adanya gangguan fotosintesis sehingga pohon jeruk perlahan-lahan mati, luas lahan berkurang dan produksi jeruk ikut menurun. Dengan masalah yang dihadapi oleh petani jeruk seperti di atas maka penulis ingin menganalisis dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Kaimbula Kecamatan Siompu. Tujuan penelitian ini meliputi untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu, berapa besar pendapatan petani jeruk di desa kaimbulawa kecamatan siompu dan untuk mengetahui tingkat R/C ratio dalam usahatani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol, angka, untuk mendapatkan data kuantitatif melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan guna mengumpulkan data-data. Teknik analisis data kuantitatif yaitu melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan atau gambaran dan analisis statistik yang didalamnya berupa angka (Syata, Wm, 2018). Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat meliputi jumlah penerimaan dan jumlah biaya dalam usaha jual jeruk.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaimbulawa kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan pada Bulan Januari – Februari 2023 selama penelitian kurang lebih 1 Bulan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di wilayah Desa Kaimbulawa sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Petani Jeruk.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jeruk yang mengusahakan usaha tani Jeruk di Desa Kaimbulwa, penelitian dilakukan dengan metode Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus (census sampling) yaitu pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi kurang dari 50, populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk di Desa Kaimbulawa sebanyak 17 KK

Penentuan sampel sebanyak (tiga) dusun pada Desa Kaimbulawa yang dilakukan secara pengacakan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan berstrata (Random Sampling), dalam hal ini setiap petani mempunyai kesempatan dipilih menjadi sampel. Berdasarkan sampel yang diambil untuk masing masing Dusun Kaimbulawa dan Dusun Manimbulawa adalah 30% dan untuk dusun banawa sebanyak 40%.. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Petani Jeruk Siompu di Desa Kaimbulawa, berdasarkan jumlah informan, masing-masing dusun diambil 5 sampel dari Dusun Kaimbulawa, 5 Sampel dari dusun Manimbulawa dan 7 sampel di Ambil dari Dusun Banawa, masing-masing diambil secara acak. Dimana jumlah informan sebanyak 17 KK petani yang dijadikan sampel.

Sumber data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan dan yang terdiri dari observasi dan wawancara serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya berupa informasi terutama biaya-biaya umum dan biaya-biaya khusus

Data yang di perlukan dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga tahap yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik menganalisis Data dapat dilakukan dengan tahapan yakni total Biaya Soekartawi (2005), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel(Rp)

Untuk menghitung pendapatan bersih petani jeruk siam digunakan rumus (Soekartawi,2005) :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot P_y - (TVC + TFC)$$

Dimana :

π = pendapatan bersih (Rp/tahun)

Y = jumlah produksi jeruk siam (Kg/Tahun)

P_y = harga jeruk siam (Rp/Kg)

TVC = jumlah penggunaan biaya variable yang digunakan (Rp/tahun)

TFC = jumlah penggunaan biaya tetap yang digunakan (Rp/tahun)

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan rumus :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

NP = Nilai penyusutan (Rp/Tahun) dan (Rp/unit)

NB = Nilai beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (Rp/Tahun) dan (Rp/unit)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Efisiensi adalah Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan lebih besar

dibandingkan dengan total biaya. Menurut (Hernanto F, 1991) untuk mengetahui R/C ratio yang diperoleh petani jeruk siam di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar adalah :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp/tahun)

TC = Biaya Total/Total Cost (Rp/tahun)

Keputusan:

R/C ratio > 1 Berarti usaha yang dilakukan secara layak atau menguntungkan. R/C ratio < 1

Berarti usaha yang dilakukan secara tidak layak atau tidak menguntungkan. R/C ratio = 1

Berarti usaha mengalami titik impas.

HASIL

1. Biaya

Menurut Pongantung, et. all. (2017) menyatakan bahwa biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Biaya produksi usaha tani terbagi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Floperda, F 2015).

Tabel 1. total biaya produksi petani jeruk

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	biaya tetap	
	btol semprot	288000
	keranjang	284000
	Timba	37500
	Ember	170000
	total	779.500
2	Biaya variabel	
	Pupuk	450000
	Bibit	5610000
	tenaga kerja	5165000
	biaya penjualan	4222000
	pestisida	295000
	total	1.263.500

Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu kali musim tanam (Saadudin, et. all., 2016). Biaya tetap yang digunakan petani responden di Desa Kaimbulawaa berupa biaya penyusutan alat berupa Keranjang, Ember, Timba dan Botol Semprot. Biaya variabel (variable cost) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, namun, biaya per unitnya tetap. Artinya bahwa jika volume kegiatan dinaikkan dua kali lipat maka jumlah

biaya juga naik menjadi dua kali lipat. Total biaya dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = \text{Rp. } 779.500 + \text{Rp. } 1.263.500$$

$$= \text{Rp. } 2.043.000$$

Total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2.043.000.00

Produksi dan penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual besarnya penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2008). Penerimaan Petani Jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu tergantung banyaknya penjualan. Adapun penjualan Petani Jeruk terbagi atas dua yaitu berdasarkan ukuran, ukuran dengan Diameter 6,6 cm di sebut *size A* dijual dengan harga Rp. 50.000/7 buah sedangkan dibawa Diameter 6,6 cm di sebut *size B* dijual dengan harga Rp. 20.000/5 buah dengan harga penjual yang berbeda. Terdapat jumlah penjual yang berbeda yaitu Rp 50.000/5 untuk *size A* Buah dan Rp 20.000/3 *size B* buah hal ini disebabkan citra rasa jeruk lebih manis.

Penerimaan Petani Jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu tergantung banyaknya penjualan. Adapun penjualan Petani Jeruk terbagi atas dua yaitu berdasarkan ukuran, ukuran dengan Diameter 6,6 cm di sebut *size A* dijual dengan harga Rp. 50.000/7 buah sedangkan dibawa Diameter 6,6 cm di sebut *size B* dijual dengan harga Rp. 20.000/5 buah dengan harga penjual yang berbeda.

Tabel 2 produksi dan penerimaan petani jeruk siompu

No. sampel	Luas lahan (Are)	Total produksi (Buah)	produksi (Buah) size A	harga jual/buah	penerimaan suze A	produksi (Buah) size B	harga jual/size B	penerimaan size B	total penerimaan
1	72	1000	350	50.00	2.500.00	650	20.000/5	2.600.00	5.100.00
2	15	300	140	50.00	1.000.00	160	20.000/5	640.00	1.640.00
3	11	200	70	50.00	500.00	130	20.000/5	520.00	1.020.00
4	4	500	350	50.00	2.500.00	150	20.000/5	600.00	3.100.00
5	4	200	105	50.00	750.00	95	20.000/5	380.00	1.130.00
6	12	100	56	50.00	400.00	44	20.000/5	160.00	560.00
7	16	200	140	50.00	1.000.00	60	20.000/5	240.00	1.240.00
8	5	100	100	50.00	700.00	-	-	-	700.00
9	12,5	300	-	50.00	-	300	20.000/5	1.200.00	1.200.00

				0/7			5	00	00
				50.00	1.850.0		20.000/	160.00	2.010.0
10	4,5	300	260	0/7	00	40	5	0	00
				50.00	2.200.0		20.000/	360.00	2.560.0
11	6	400	308	0/7	00	92	5	0	00
				50.00			20.000/	200.00	200.00
12	6	50	50	0/7	-	50	5	0	0
				50.00	9.500.0		20.000/	1.000.0	10.500.
13	25	700	950	0/5	00	150	3	00	000
				50.00	9.000.0		20.000/	2.000.0	11.000.
14	130	1200	900	0/5	00	300	3	00	000
				50.00	2.500.0		20.000/	600.00	3.100.0
15	35	500	350	0/7	00	150	5	0	00
				50.00	10.700.		20.000/	2.000.0	12.700.
16	200	2000	1500	0/7	000	500	5	00	000
				50.00	350.00		20.000/	920.00	1.270.0
17	22,5	300	70	0/7	0	300	5	0	00
	580,				45.450.			13.580.	59.046.
total	5	8350	4199		000	3171		000	000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat penerimaan responden tertinggi dengan nomor sampel 16 dengan luas lahan 72 Are memproduksi jeruk sebanyak 2000 buah dengan penjualan size A sebanyak 1500 buah dijual dengan harga Rp 50.000/7 buah dan size B sebanyak 500 buah dijual dengan harga Rp 20000/5 buah penerimaan mencapai Rp 12.700.000, penerimaan responden tertinggi ke dua dengan nomor sampel 14 dengan luas lahan 130 Are memproduksi 1200 buah jeruk dengan penjualan size A sebanyak 350 buah dengan harga 50.000/5 buah dan sebanyak 300 buah size B dijual dengan harga 20.000/3 buah penerimaan mencapai Rp 11.000.000,00. Penerimaan responden tertinggi ke 3 dengan nomor sampel 13 dengan luas lahan 25 Are memproduksi 700 buah jeruk dengan penjualan size A sebanyak 950 buah dengan harga 50.000/5 buah dan sebanyak 150 buah size B dijual dengan harga 20.000/3 buah penerimaan mencapai Rp 10.500.000,00.

Dari ketiga data responden diatas dengan luas lahan yang berbeda, jumlah produksi/buah berbeda namun jumlah penerimaan hampir sama, responden 14 dengan penerimaan tinggi dipengaruhi oleh luas lahan dan banyaknya produksi dengan harga penjualan yang normal sesuai standar penjualan. Berbeda dengan responden 14 dengan luas lahan 130 Are memproduksi jauh lebih sedikit dari responden 16 yaitu dengan selisih 800 buah namun responden 14 penerimaannya sebanyak Rp 11.000.000 hal ini dipengaruhi oleh harga jual. Dimana harga jual responden 14 lebih tinggi sebesar Rp 50.000/5 buah untuk size A dan Rp 20.000/3 buah untuk size B. Dan responden 13 dengan luas lahan 25 Are memproduksi 700 buah jeruk dengan harga jual Rp 50.000/5 buah untuk size A dan Rp 20.000/3 buah untuk size B memperoleh penerimaan sebesar Rp 10.500.000.00 hal ini dipengaruhi oleh jumlah jeruk yang diproduksi lebih banyak size A dengan harga jual yang tinggi pula sedangkan responden 14 memproduksi lebih banyak size B.

Hasil analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suratiah (2008) Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual besarnya penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan.

Pendapatan

Menurut Syafruwardi (2012) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya total dan biaya variabel). Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan suatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya (Nurrohmah S, 2016). Berikut tabel pendapatan:

Tabel 3 pendapatan petani jeruk

Nomor sampel	Penerimaan	total biaya	Pendapatan
1	5.100.000	1.412.500	3.687.500
2	1.640.000	702.500	937.500
3	1.020.000	387.500	632.500
4	3.100.000	1.964.500	1.135.500
5	1.130.000	687.500	442.500
6	576.000	662.500	-86.500
7	1.240.000	1.002.500	237.500
8	700.000	402.500	297.500
9	1.200.000	429.000	771.000
10	2.010.000	629.500	1.380.500
11	2.560.000	1.199.500	1.360.500
12	200.000	384.000	-184.000
13	10.500.000	566.500	9.933.500
14	11.000.000	1.737.500	9.262.500
15	3.100.000	1.627.500	1.472.500
16	12.700.000	2.283.500	10.416.500
17	1.270.000	442.500	827.500
total	59.046.000	16.521.500	42.524.500

Berdasarkan 3. pendapatan yang diperoleh petani berbeda-beda, ada yang menerima pendapatan besar ada juga yang rugi. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Petani jeruk dengan pendapatan tinggi tergantung pada banyaknya produksi jeruk dan besarnya biaya yang dikeluarkan, jika biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari penerimaan maka petani akan untung namun jika penerimaan lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan maka petani tidak memperoleh keuntungan atau rugi.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat responden yang memperoleh penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yaitu responden 1, responden 2, responden 3, responden 4, responden 5, responden 7, responden 8, responden 9, responden 10, responden 11, responden 13, responden 14, responden 15, responden 16, dan responden 17 sedangkan yang memperoleh penerimaan lebih kecil dari pada biaya produksi yaitu responden 6 dan responden 12. Adapun total pendapatan sebesar Rp 59.046.000,00 diperoleh dari total produksi sebesar 8350 buah dengan harga jual size A Rp 50.000/7 buah dan Rp 20.000/5. total biaya yang dikeluarkan Rp 16.521.500,00 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 42.524.500,00 dalam satu kali panen.

Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar di bandingkan total biaya produksi yang di gunakan hal ini menandakan penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang di keluarkan dan pendapatan yang di peroleh dapat memenuhi kebutuhan petani.

Semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka semakin kecil pendapatan yang diterima begitupun sebaliknya semakin sedikit biaya produksi maka semakin banyak atau besar pendapatan yang di peroleh petani.

Besarnya jumlah produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan diperoleh berbeda-beda setiap petani artinya hasil (output) yang diterima tergantung dari penggunaan masukan yakni penguasaan dan sarana masing-masing. Semakin banyak hasil/jumlah produksi jeruk maka pendapatan petani meningkat, sebaliknya jika hasil/jumlah produksi semakin kecil maka akan mengurangi tingkat pendapatan petani.

Analisis R/C Rasio

Menurut Suwarsono (1994) kelayakan merupakan salah satu masalah yang perlu dilakukan dalam usaha yang merencanakan penanaman modal dalam jangka panjang. Untuk melihat kelayakan usahatani digunakan pendekatan analisis keseimbangan antara penerimaan dan biaya atau TR/TC yang dikemukakan dengan rumus sebagai berikut:

$TR/TC = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$ Dari analisis tersebut dapat dilihat berapa rupiah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani tersebut sehingga dapat dilihat kelayakan sebagai berikut :

$TR/TC > 1$, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

$TR/TC = 1$, Maka usaha tersebut hanya cukup untuk menutup biaya atau tidak untung tidak rugi.

$TR/TC < 1$, Maka usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan.

R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan total dan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

Tabel 4 analisis kelayakan usaha tani jeruk desa kaimbulawa kecamatan siompu

No. sampel	Penerimaan	total biaya	kelayakan usahatani
1	5.100.000	1.412.500	3,61
2	1.640.000	702.500	2,33
3	1.020.000	387.500	2,63
4	3.100.000	1.964.500	1,57
5	1.130.000	687.500	1,64
6	576.000	662.500	0,87
7	1.240.000	1.002.500	1,25
8	700.000	402.500	1,73
9	1.200.000	429.000	2,8
10	2.010.000	629.500	3,2
11	2.560.000	1.199.500	2,13

12	200.000	384.000	0,52
13	10.500.000	566.500	18,53
14	11.000.000	1.737.500	6,33
15	3.100.000	1.627.500	1,9
16	12.700.000	2.283.500	5,56
17	1.270.000	442.500	2,87
Total	59.046.000	16.521.500	3,57

Sumber : data primer diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu dengan keterangan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan ($TR/TC > 1$) sebanyak 15 orang dari total 17 orang Petani jeruk dan jumlah petani jeruk dengan keterangan usaha tersebut tidak menguntungkan sebaiknya usaha tersebut tidak dilaksanakan ($TR/TC < 1$) sebanyak 2 orang. Dari total penerimaan dan total biaya dapat dianalisis dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{59.046.000}{16.521.500} = 3,57$$

R/C rasio pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3,57 menunjukkan $TR/TC > 1$, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jeruk yang dipanen petani, harga rata-rata perbuah Rp. 7.500 total penerimaan sebesar Rp 59.046.000,00 total biaya yang dikeluarkan Rp 16.521.500,00 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 42.524.500,00 dalam satu kali panen. R/C rasio pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3,57 menunjukkan $TR/TC > 1$, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdian Eka Saputra (2017) dengan judul *Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam (Citrus Nobilis Lour) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar* yang menemukan bahwa berdasarkan kaidah efisien usaha jeruk siam dikatakan efisien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu ($R/C \text{ ratio} > 1$) atau setiap 1 unit biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar 2,28 sehingga kegiatan usaha tani jeruk efisien/layak karena memberikan penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran. Bedanya dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan fokus kritik yaitu Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang dikritik berdasarkan luas lahan dan umur tanaman. Sejalan juga dengan penelitian Ni Nengah Putri Adnyani (2019) dengan judul penelitian *Pendapatan Petani Usahatani Jeruk Keprok (Citrus Reticulata) Studi Kasus : Di Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli* dengan hasil penelitian R/C ratio' usahatani jeruk keprok adalah sebesar 1,9 ini berarti bahwa usahatani yang dilakukan oleh petani sampel adalah efisien atau dengan kata lain usahatani jeruk keprok menguntungkan. Dan penelitian Syam, M. (2020) dalam penelitian yang berjudul *analisis Pendapatan Petani Jeruk di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep* mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata produk perpohon 100 buah, harga rata-rata perbuah Rp 2.500, rata-rata biaya sebesar Rp 2.127.000/tahun, rata-rata penerimaa petani Rp 9.500.000 dan rata-rata pendapatan Rp. 7.373.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil temuan pendapatan petani jeruk desa kaimbulawa kecamatan siompu, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 779.500,00 dan Biaya variabel sebesar Rp 1.263.500,00 sehingga total biaya yang dikeluarkan petani jeruk di Desa kaimbulawa sebesar Rp 2.043.000,00.

total pendapatan sebesar Rp 59.046.000,00 diperoleh dari total produksi sebesar 8350 buah dengan harga jual size A Rp 50.000/7 buah dan Rp 20.000/5. total biaya yang dikeluarkan Rp 16.521.500,00 yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 42.524.500,00 dalam satu kali panen.

R/C rasio pendapatan petani jeruk di Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu 3,57 menunjukkan TR/TC >1, Maka usaha tersebut menguntungkan karena menunjukkan penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang penulis sampaikan dan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan adalah Untuk mendorong peningkatan pendapatan Petani jeruk Desa Kaimbulawa Kecamatan Siompu sudah seharusnya pemerintah Desa Kaimbulawa bekerjasama dengan dinas pertanian guna mencari solusi dan membahas terkait peningkatan pendapatan petani jeruk baik itu dibidang pertanian jeruk maupun luar pertanian jeruk, di karenakan petani di Desa Kaimbulawa tidak harus selalu mengantungkan diri pada usaha tani jeruk terlebih penghasilan yang tidak menentu sebab dari permainan harga yang sering berubah-ubah bahkan sangat jatuh. Serta juga dari pemerintah Desa kaimbulawa harus selalu memberikan sosialisasi terkait bidang pertanian terutama pengolaha jeruk yang baik dan benar agar dapat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, H.S., Tety, E., & Eliza. (2017). *Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam (Citrus Nobilis Lour) Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*
- Ditlin. 2008. *Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu pada Tanaman Jeruk*. Yogyakarta
- Floperda, F., & Wanda, A. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)*.
- Nurrohmah, S. (2016). No Title. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*.
- Putri, A.N.(2019). *Pendapatan Petani Usahatani Jeruk Keprok (Citrus Reticulata) Studi Kasus : Di Desa Belancan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*
- Pongantung, E. G., Tumbuan, W. J., & Wenas, R. S. (2017).). *Pengaruh Diferensiasi Produk Dan Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Pada Matahari Departement Store Mega Trade Center Manado*.
- Hernanto F. (1991). *ilmu usaha tani*. penebar swadaya
- Rajagukguk, M. J., Sayekti, W. D., & Situmorang, S. (2013). No Title. *Sikap Dan Pengambilan Keputusan Konsumen Dalam Membeli Buah Jeruk Lokal Dan Jeruk Impor Di Bandar Lampung*.

- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta UI Press.
- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. (1986). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*.
- Syafruwardi, A. (2012). *Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul Di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*.
- Syam, M. (2020). No Title. *Analisis Pendapatan Petani Jeruk Bali Di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang*.
- Syata, WM (2022). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 5 Makassar. Phinisi Integration Review. Vol. 5 No.3*
- Zuhran, M., Mudjiono, G., & Puspitarini, R. D. (2021). No Title. *Pengaruh Pengelolaan Agroekosistem Terhadap Kelimpahan Kutu Loncat Jeruk Diaphorina Citri Kuwayama (Hemiptera: Liviidae)*